

# REPRESENTASI NILAI MOTIVASI DALAM FILM

## “ISN'T IT ROMANTIC? “

**Julia**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132  
Indonesia

Email :

*juliafrue@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The main purpose of this research is to find out the representation of the motivation value in the film "Isn't It Romantic?". This study uses a qualitative approach with the semiotic analysis method of Roland Barthes's thinking, and the subject of this research is the film "Isn't It Romantic?" By Todd Strauss-Schulson.*

*Data obtained by researchers through interviews, observation, literature studies, previous research studies, and online data search. For data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results of this study indicate that the Representation of Motivation Values in the film "Isn't It Romantic" is an actual information that can provide viewers with knowledge and insight into the importance of motivation.*

*The results of the study are denotative meanings found in the scene, where a woman who finds her true self and is motivated to become a better person and has high self-confidence. The connotative meaning contained in the scene of this film is Natalie realizing that before loving someone she must love herself first. While the myth gained in this scene is that the values of motivation are very important for every human being to have a positive life and achieve their own goals.*

*The conclusion that can be taken is the values of travel motivation of a woman who previously had a skeptical attitude, not confident and weak to be a positive and motivated figure in living life. Because basically motivation is very important for every human being to have a more valuable life.*

*The researcher gave suggestions for the next researchers that semiotic research is an interesting study because we can know the external messages that*

*are deliberately not displayed in a film, so that we can analyze the meaning of that stored in a film.*

Kata Kunci : “*Isn’t It Romantic?*”, *Motivasi, semiotika, Roland Barthes, Film*

## ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nilai motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika pemikiran Roland Barthes, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film “*Isn’t It Romantic?*” karya Todd Strauss-Schulson.

Data peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka, studi penelitian terdahulu, dan penelusuran data *online*. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Representasi Nilai Motivasi dalam Film “*Isn’t It Romantic*” adalah informasi aktual yang bisa memberikan penonton pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya motivasi.

Hasil dari penelitian dalam makna denotatif yang terdapat didalam *scene*, dimana seorang wanita yang menemukan jati dirinya dan termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Makna konotatif yang terdapat didalam *scene* film ini adalah Natalie menyadari bahwa sebelum mencintai seseorang ia harus mencintai dirinya sendiri terlebih dahulu. Sedangkan mitos yang terdapatkan dalam *scene* ini adalah nilai-nilai motivasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjalani hidup yang positif dan mencapai tujuan masing-masing.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai-nilai motivasi perjalanan seorang wanita yang sebelumnya memiliki sikap yang skeptis, tidak percaya diri dan lemah menjadi sosok yang positif dan termotivasi dalam menjalani kehidupan. Karena pada dasarnya motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap manusia untuk memiliki kehidupan yang lebih bernilai.

Peneliti memberikan saran bagi para peneliti selanjutnya bahwa penelitian semiotika merupakan kajian yang menarik karena kita bisa mengetahui pesan luar yang sengaja tidak ditampilkan dalam sebuah film, sehingga kita dapat menganalisa makna yang tersimpan didalam sebuah film tersebut.

Keywords: “*Isn’t It Romantic?*”, *Motivasi, semiotika, Roland Barthes, Film*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Film “*Isn’t It Romantic?*” yang merupakan film drama komedi menceritakan tentang seorang wanita bertubuh gemuk yang merasa tidak percaya diri dan selalu bersikap skeptis terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Didalam film ini terlihat, bagaimana sang tokoh yang sebelumnya memiliki karakter yang pesimis dan selalu bersikap skeptis karena merasa tidak menarik, menjadi termotivasi untuk menjalani hidup dan meninggalkan pola pikir negatifnya terdahulu.

Sekarang ini nilai motivasi yang terdapat dalam diri seorang individu semakin banyak yang menurun, hal itu dapat dilihat apabila seorang individu merasa ada yang kurang didalam dirinya. Kekurangan tersebut tentunya sangat luas, diantaranya adalah kekurangan dalam segi fisik yang dirasakan tidak sesuai dengan standar, kekurangan mental dan karena malas untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam berusaha mencari jalan, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.

Berkaitan mengenai film yang peneliti angkat memiliki pesan dan tanda yang terkandung, yang akan menjadi fokus bagi peneliti adalah dari segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkapkan makna apa yang terkandung didalamnya.

Untuk mengkaji Representasi Nilai Motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”, peneliti akan menjabarkan secara denotasi, konotasi dan juga mitos. Ketiga hal tersebut adalah suatu kesatuan dalam pandangan semiotika Roland Barthes. Konsep yang diberikan Barthes dalam menganalisis tanda yaitu dengan menggunakan sistem pemaknaan tataran pertama yakni denotatif dan sistem pemaknaan tataran ke dua yaitu konotatif. Dalam kerangka pemikiran Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos, dan untuk mengungkap seperti apa mitos/ideologi yang terkandung dalam film *Isn’t It Romantic?*. Ketiga poin penting tersebut akan mengerucut menjadi suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas film yang berjudul “*Isn’t It Romantic?*”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian singkat diatas yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **“Bagaimana Representasi Nilai Motivasi dalam Film *Isn’t It Romantic?*”**

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna Denotatif nilai motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”
2. Untuk mengetahui makna Konotatif nilai motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”
3. Untuk mengetahui Mitos/Ideologi nilai motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”
4. Untuk mengetahui dan mengkaji makna representasi nilai motivasi dalam film “*Isn’t It Romantic?*”

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dapat memberikan sebuah pemahaman mengenai kajian dibidang semiotika dalam mengungkapkan tanda dan makna lain yang berada dalam suatu film, dan juga memberikan pengetahuan kepada khalayak mengenai arti dari motivasi yang terdapat dalam film tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1. Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan.

### 2. Kerangka Pemikiran

Dalam film "*Isn't It Romantic?*" mencakup beberapa scene yang akan digabungkan kedalam sequence, yang akan di analisis dengan konsep Roland Barthes. Semiotik yang dikaji oleh Barthes adalah membahas apa yang akan menjadi makna denotatif, konotatif dan mitos dalam suatu objek yang diteliti.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain analisis Semiotik Roland Barthes. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengemukakan gambar atau pemahaman

mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atas suatu realitas komunikasi terjadi. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada intepretasi penulis atau peneliti.

Barthes mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem tatanan pertandaan. Tataran pertama yaitu denotasi dan tataran kedua konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi secara tidak langsung, dan juga tidak pasti.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap *sequence* yang terdapat dalam film "*Isn't It Romantic?*", kemudian dideskripsikan ke dalam suatu bentuk analisis yang telah ditentukan. Bahasan utama dari bab ini mengacu kepada pertanyaan penelitian mikro yang telah dirumuskan di bab pertama, yang merupakan bagian dari metode analisis.

### 4.1.2 Pembahasan

Makna denotatif yang **pertama** muncul dari *sequence* tersebut adanya kebencian Natalie terhadap film komedi romantis yang mempengaruhi alam bawah sadarnya sehingga ia terjebak didalam dunia alternatif. Saat ia hidup didunia alternatif, ia tidak menyukai dunia tersebut karena ia berpikir bahwa semua itu palsu. Perubahan dari kehidupan nyata Natalie yang datar dan tidak bergairah ke dunia alternatif tersebut memunculkan motivasi

dalam benak Natalie untuk cepat terbebas. Disini ia menunjukkan bahwa ia ingin kehidupan lamanya kembali dan juga menyadari bahwa ia bersyukur dengan kehidupan sebelumnya.

Makna denotatif yang **kedua** adalah muncul pergerakan Natalie yang mulai membuka hatinya dalam urusan percintaan. Natalie menyadari bahwa Josh sahabatnya selama ini menyukainya. Namun selama ini Natalie sengaja menutup hatinya karena perasaan tidak percaya diri. Kemudian makna denotatif yang **ketiga** adalah saat Natalie menyadari sepenuhnya tentang dirinya. Disini muncul nilai motivasi yang ia dapatkan dalam momen dalam *scene* tersebut. Hal itu mempengaruhi hidup Natalie seterusnya menjadi lebih berkualitas dan semangat menjalani hari. Kemudian yang **keempat** ditunjukkan melalui sebuah *scene* saat Natalie mulai kembali kekehidupan lamanya. Tampak ia terlihat bersyukur dan sangat antusias saat pergi ke kantor. Ia mulai menganggap dirinya bernilai dan menghargai dirinya sendiri. Makna denotatif dalam *scene* **kelima** adalah saat ia mempresentasikan hasil pekerjaannya dalam men desain sebuah *basement* dan seisi ruangan terlihat setuju dan mendukung Natalie.

Makna konotatif **pertama** muncul dari penanda yang ada didalam *scene*, terdapat suara narasi yang mirip dengan suara Natalie memberitahunya bahwa mungkin ada jalan yang akan mengantarkannya keluar dari dunia alternatif. Suara tersebut seperti menyarankan Natalie untuk menyatakan perasaannya kepada seorang pria agar ia bisa keluar dari dunia itu. Selain itu pakaian yang digunakan oleh pemeran menunjukkan sebuah tanda. Natalie dengan baju warna cerahnya menunjukkan bahwa film tersebut adalah film ceria dan menyenangkan. Sedangkan Blake menggunakan jas formal yang menunjukkan bahwa ia orang penting. Makna konotatif

**kedua** muncul dalam *scene* dimana Josh dan Natalie sedang berbincang. Josh dan Natalie menganggap mereka adalah orang yang tidak menarik dan bersyukur mereka berpasangan dengan orang-orang yang rupawan. Dalam *scene* ini pula Natalie menyadari bahwa selama ini ia menyukai sahabatnya, Josh. Ia mulai merasa antusias dan termotivasi saat itu, karena ia mengetahui apa yang diinginkannya. Makna konotatif selanjutnya adalah munculnya kesadaran atau titik terpenting dalam hidupnya mengenai apa yang ia inginkan. Sebelumnya ia merasa skeptis terhadap segala hal, tidak percaya diri karena memiliki fisik yang tidak ideal, namun saat momen Natalie ingin mengungkapkan perasaannya, ia menyadari bahwa ialah orang yang dia sayangi. Ini menunjukkan bahwa kita harus mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai orang lain. Kemudian makna selanjutnya adalah saat Natalie telah kembali didunia asli. Natalie sangat antusias menjalani harinya, menolak semua suruhan teman-temannya yang biasanya ia selalu lakukan. Hal ini pertanda bahwa Natalie baru saja mendapatkan pelajaran penting dalam hidupnya saat terjebak didunia alternatif. Momen-momen yang telah dilaluinya sangat berpengaruh terhadap kehidupannya didunia asli, ia menjadi termotivasi dalam segala hal. Makna konotatif yang terakhir adalah saat Natalie memasuki ruang *meeting*. Disini terlihat, tidak hanya ia berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, ia juga memiliki motivasi dalam hal pekerjaannya sebagai arsitek. Dalam *scene* tersebut terlihat munculnya keseriusan dan fokus pada dirinya dalam menjalani kehidupan. Dalam presentasi yang dilakukan Natalie, yang dikatakannya adalah representasi dalam dirinya yang ia sambungkan kedalam hasil pekerjaannya men desain sebuah *basement*.

Makna mitos yang akan dibahas diambil dari semua petanda yang ada dalam semua *scene*. Sebuah *stereotype* yang ada ditengah

khalayak dalam *scene* ini adalah anggapan bahwa untuk membintangi sebuah film, pemeran utama haruslah yang berparas rupawan dan memiliki tubuh yang ideal. Dalam *scene* ini pula nilai motivasi dalam diri Natalie muncul. Ia ingin melakukan sesuatu untuk dirinya, agar ia bisa keluar dari dunia alternatif tersebut. seorang manusia akan melakukan segala cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Makna mitos selanjutnya adalah anggapan yang tentunya telah tertanam dalam kehidupan masyarakat luas bahwa menikah adalah sesuatu yang sakral, tidak saatnya lagi untuk main-main. Sehingga pada saat seseorang tidak yakin dengan pasangannya dan muncul sebuah keraguan, maka sebaiknya pernikahan itu tidak dilaksanakan. Hal inilah yang ada di benak Natalie saat ia bercerita dengan sahabatnya mengenai situasi Josh yang akan menikah. Makna mitos selanjutnya terdapat dalam *scene* saat Natalie ingin mengungkapkan perasaannya terhadap Josh. namun ditengah-tengah ia berbicara ia menyadari bahwa ia mencintai dirinya sendiri, bukanlah Josh yang menjadi prioritas utamanya, melainkan dirinya. Hal ini merupakan insting dasar manusia untuk terus termotivasi dalam menjalani kehidupan. Karena motivasi berperan penting dengan tujuan kita untuk hidup, untuk mencapai tujuan masing-masing. Makna mitos yang keempat adalah, saat Natalie berada dikantor dan menolak suruhan teman-temannya. Setiap manusia ingin berdiri sendiri, ingin memiliki kebebasan dalam segala hal. Ini merupakan sifat natural setiap manusia untuk membela diri, dan tidak membiarkan orang lain menginjak harga diri kita. Makna mitos yang terakhir terdapat dalam *scene* Natalie diruangan *meeting*. Ia terlihat ingin membangun dan mengevaluasi dirinya menjadi lebih baik. Berbeda dari sebelumnya saat ia masih memiliki sikap negatif yang dapat merusak mentalnya. Setiap manusia memiliki hak masing-masing dalam kehidupan setiap hari. Oleh karena itu tentunya kita tidak terima

jika dianggap sebelah mata oleh orang. Hal ini merupakan naluri setiap manusia untuk terus menjadi yang terbaik dalam segala aspek. Hal inilah yang menjadi poin penting nilai motivasi dalam *scene* ini.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Film merupakan suatu gabungan dari *shot*, *scene*, *sequence*, dan cerita dalam film itu sendiri yang saling berkaitan antara satu sama lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak.

### **1. Makna Denotatif Nilai Motivasi dalam Film “Isn’t It Romantic?”**

Makna yang terdapat dalam film “Isn’t It Romantic?” diawali ketika Natalie mengalami kecelakaan yang mengantarkannya ke dunia alternatif yang ia benci, yaitu seperti dalam film komedi romantis. Saat ia terjebak dalam dunia tersebut, ia mulai menemukan tujuan hidup untuk pertama kali, berusaha ingin keluar dari dunia tersebut. pada awalnya Natalie mengira bahwa untuk keluar dari dunia tersebut adalah dengan cara menyatakan perasaannya kepada seorang pria. Namun tepat disaat ia ingin menyatakan cinta kepada sahabatnya Josh, disitu ia menyadari bahwa sebenarnya ia mencintai dirinya sendiri. Setelah itu ia berhasil keluar dari dunia alternatif dan kembali ke dunia nyata dengan motivasi diri yang tinggi. Natalie mendapatkan pelajaran bahwa ia bersyukur dengan apa yang dimilikinya, diantaranya ia memiliki sahabat sekaligus rekan kerja yang baik, memiliki kehidupan yang normal dan tidak palsu seperti dalam dunia alternatif. Ia juga menyatakan perasaannya kepada Josh begitupun sebaliknya. Tidak hanya merasa termotivasi

dalam sisi percintaan, Natalie juga termotivasi didalam pekerjaannya sebagai arsitek. Ia terlihat antusias dan memiliki ide-ide cemerlang dan juga tidak membiarkan orang lain menginjak harga dirinya.

## **2. Makna Konotatif Nilai Motivasi dalam Film “Isn’t It Romantic?”**

Dalam sebuah *scene* terdapat suara narasi yang memberitahunya ada jalan yang akan mengantarkannya keluar dari dunia alternatif. Film komedi romantis pada umumnya memiliki *stereotype* selalu terdapat sebuah narasi didalamnya. Selain itu pakaian yang digunakan oleh pemeran menunjukkan sebuah tanda. Natalie dengan baju warna cerahnya menunjukkan bahwa film tersebut adalah film ceria dan menyenangkan. Sedangkan Blake menggunakan jas formal yang menunjukkan bahwa ia orang penting. Selanjutnya muncul dalam *scene* dimana Josh dan Natalie sedang berbincang. Josh dan Natalie menganggap mereka adalah orang yang tidak menarik dan bersyukur masing-masing dari mereka berpasangan dengan orang-orang yang rupawan. Terdapat kalimat yang Josh katakan dalam sebuah *scene* “*even though I’m so not worthy*”. Makna konotatif selanjutnya adalah saat momen Natalie ingin mengungkapkan perasaannya, ia menyadari bahwa ialah orang yang dia sayangi. Ini menunjukkan bahwa kita harus mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum kita dapat mencintai orang lain. Kemudian makna selanjutnya adalah saat Natalie telah kembali didunia asli. Ia berubah seketika menjadi antusias dan memiliki motivasi yang tinggi. Terlihat jelas dalam *scene* ia menolak suruhan dari rekan-rekan kerjanya. Ini memiliki arti bahwa ia mendapatkan sesuatu yang positif berikut

pelajaran yang ia ambil saat didunia alternatif. Makna konotatif yang terakhir adalah saat Natalie memasuki ruang *meeting*. Dalam presentasi yang dilakukan Natalie, yang dikatakannya adalah representasi dalam dirinya yang ia sambungkan kedalam hasil pekerjaannya men desain sebuah *basement*. Ia berbicara mengenai sesuatu yang tidak terlihat dan tidak bernilai oleh khalayak, menjadi sesuatu yang memiliki nilai, berguna, dan juga dipandang oleh banyak orang.

## **3. Makna Mitos Nilai Motivasi dalam Film “Isn’t It Romantic?”**

Sebuah *stereotype* yang ada ditengah khalayak saat ini adalah anggapan bahwa untuk membintangi sebuah film, pemeran utama yang berparas rupawan dan memiliki tubuh ideal. Dalam *scene* pertama yang peneliti bahas, untuk pertama kalinya Natalie ingin melakukan sesuatu untuk dirinya, agar ia bisa keluar dari dunia alternatif tersebut. Karena seorang manusia akan melakukan segala cara untuk mencapai apa yang diinginkan sebagai tujuan hidup. Makna mitos selanjutnya adalah anggapan yang tentunya telah tertanam dalam kehidupan masyarakat luas bahwa menikah adalah sesuatu yang sakral, tidak saatnya lagi untuk main-main. Sehingga pada saat seseorang tidak yakin dengan pasangannya dan muncul sebuah keraguan, maka sebaiknya pernikahan itu tidak dilaksanakan. Makna mitos selanjutnya terdapat dalam *scene* saat Natalie ingin mengungkapkan perasaannya terhadap Josh. namun ditengah-tengah ia berbicara ia menyadari bahwa ia mencintai dirinya sendiri, bukanlah Josh yang menjadi

prioritas utamanya, melainkan dirinya. Hal ini merupakan insting dasar manusia untuk terus termotivasi dalam menjalani kehidupan. Karena motivasi berperan penting dengan tujuan kita untuk hidup, untuk mencapai tujuan masing-masing. Makna mitos yang keempat adalah, saat Natalie berada dikantor dan menolak suruhan teman-temannya. Setiap manusia ingin berdiri sendiri, ingin memiliki kebebasan dalam segala hal. Makna mitos yang terakhir terdapat dalam *scene* Natalie diruangan *meeting*. Ia terlihat ingin membangun dan mengevaluasi dirinya menjadi lebih baik. Berbeda dari sebelumnya saat ia masih memiliki sikap negatif yang lama kelamaan dapat merusak mentalnya dan mempengaruhi kualitas hidup. Setiap individu tentunya memiliki sebuah kewajiban untuk menjaga dan merawat diri sendiri baik dari segi fisik dan juga mental. Inilah perubahan dari Natalie yang terlihat jelas dari *sequence* pertama hingga akhir film.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Bagi Universitas

Analisis semiotik adalah sebuah analisis yang tepat guna meneliti kedalaman sebuah film. Oleh sebab itu, penelitian seperti ini seharusnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa supaya dapat memaknai makna-makna yang terkandung. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan

analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

### 5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang semiotika dalam suatu film sangat menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada didalam film yang akan diteliti. Selain dalam film semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah videoklip, desain, iklan, logo, juga objek lain.

## Daftar Pustaka

- Purwanto, MN. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, Surya, dan Juliano P. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

## Sumber Internet

- <http://rendyamor.blogspot.com/2013/04/autis-me-samakah-dengan-idot.html>.
- <http://belajartelepati.weebly.com/sekilas-telepati.html>.